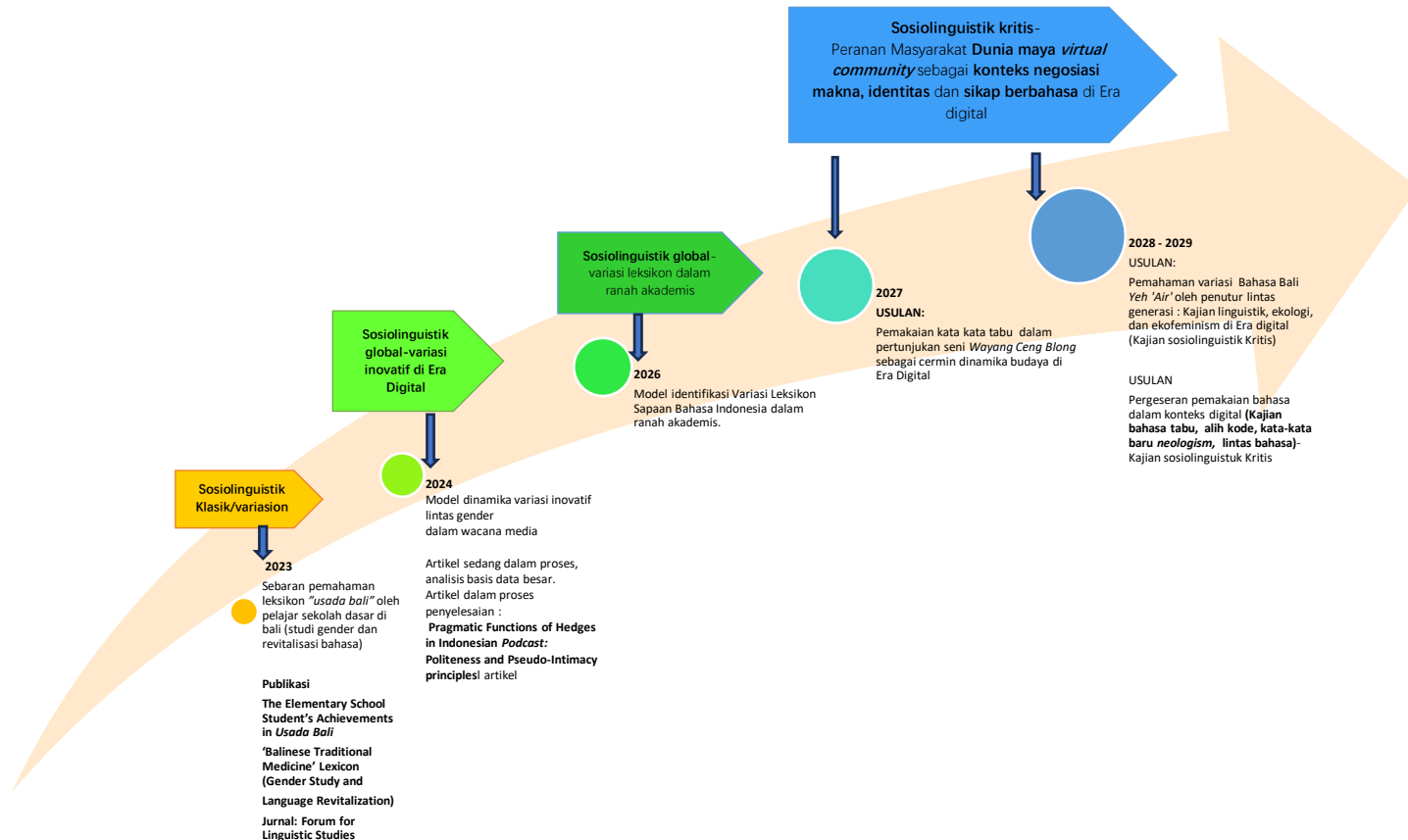


PETA JALAN PENELITIAN

Grup : KBK SOSIOLINGUISTIK



Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2023 dan 2024 mengangkat fenomena empiris variasi Sosiolinguistik sebagai dampak kemajuan teknologi dan media sosial berbasis gender. Di tahun 2026 dikembangkan studi sosiolinguistik global, yang akan meneliti variasi leksikon lisan sapaan dalam ranah akademis yang berbasis konteks budaya di Era Global. Situasi kebahasaan dalam situasi kemultibahasaan di dunia digital melibatkan lebih dari satu bahasa (bahasa bali, bahasa Indonesia, dan bahasa Asing) dan dianalisis dengan pendekatan sosiolinguistik Kritis untuk mengetahui bagaimana bahasa digunakan sebagai media yang menciptakan kekuasaan, ketidaksetaraan dan ketimpangan gender dalam komunikasi di dunia maya. Masyarakat di dunia maya dalam konteks digital memiliki peran sebagai konteks negosiasi makna, identitas dan sikap berbahasa di Era digital. Situasi ini berdampak pada adanya fenomena-fenomena empiris pemakaian variasi Bahasa oleh masyarakat dunia maya-melalui media sosial seperti *Instagram, face book, youtube, Tik Tok* dan lain sebagainya yang dapat mengancam keberadaan bahasa lokal. Kemajuan teknologi dan dunia digital tidak saja mempengaruhi perilaku berbahasa tetapi juga mempengaruhi ekologi, dalam konteks global dan digital, ekologi dan linguistik yang belum banyak dieksplorasi. Misalnya kajian dalam

usulan tahun 2027 terhubung dengan budaya pemakaian variasi Tabu di platform *youtube* yang semakin berkembang pemakaiannya sehingga memerlukan kajian sosiolinguistik kritis dan pragmatik. Usulan tahun 2028 terkait pergeseran pemakaian bahasa dalam konteks digital (seperti Kajian alih kode, kata-kata baru *neologism* dan lintas bahasa) ; Pemahaman variasi bahasa Bali leksikon *Yeh 'Air'* oleh penutur lintas generasi: Kajian linguistik, ekologi, dan ekofeminism di Era digital (2029).